

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan kebutuhan protein hewani akan berkorelasi positif dengan peningkatan jumlah kebutuhan produksi ternak, sehingga akan merangsang peningkatan jumlah populasi ternak, yang tentunya akan meningkatkan kebutuhan pakan. Tumbuh kembangnya industri pakan juga akan didukung oleh ketersediaan bahan baku lokal yang melimpah, sehingga kendala impor dapat diatasi dan bukan merupakan suatu masalah yang besar dan ditakuti. Melihat peranan dan kontribusi serta posisi subsektor peternakan dalam perekonomian nasional, maka pembangunan subsektor peternakan menjadi suatu alternatif pilihan bagi pemerintah dan masyarakat. Percepatan pembangunan peternakan juga akan menyediakan bahan pangan hewani atau menambah penawaran produk peternakan dan akan menciptakan pendapatan sebagaimana besar masyarakat. Paradigma baru pembangunan peternakan dalam kerangka agribisnis.

Bahan pakan adalah bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, atau bahan lain serta yang layak dipergunakan sebagai pakan, baik yang telah diolah maupun yang belum diolah. Pakan memegang peranan penting dalam budidaya ternak umumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pakan berpengaruh 60-70% terhadap produktivitas ternak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keuntungan pada peternak dalam menekuni usaha peternakan. Ketika harga pakan mahal, sementara produktivitas ternak rendah atau produktivitas tetap, maka keuntungan yang diperoleh menjadi kecil atau bahkan rugi. Ketersediaan bahan baku pakan dan lokasi produksinya sangat menentukan harga pakan. Sumber bahan baku pakan yang lokasinya jauh dari pabrik pakan akan menyebabkan harga per satuan unit pakan menjadi mahal, karena adanya biaya transportasi untuk mengangkut ke pabrik pakan. Makin jauh jarak sumber bahan baku pakan dengan pabrik pakan, makin tinggi biaya transportasinya. Dalam budi daya ternak harus mempertimbangkan efisiensi. Efisiensi akan dapat dicapai secara maksimal bila cermat dalam memilih bibit dan pemberian pakan yang sesuai

dengan kaidah-kaidah ilmu nutrisi. Hal ini merupakan aplikasi konsep yang merumuskan bahwa penampilan ternak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan serta interaksi keduanya. Lingkungan dimaksud adalah pakan yang diberikan. Pakan yang diberikan harus memenuhi standar gizi yang cukup dan seimbang.

Jumlah pabrik pakan di Indonesia dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 jumlah pabrik pakan 65 pabrik dengan kapasitas produksi 16 juta ton/tahun, produksi rill 11,5 juta/tahun, sedangkan tahun 2013 jumlah pabrik pakan menjadi 68 pabrik pakan dengan kapasitas produksi 18,5 juta ton/tahun dan produksi rill 15,46 juta ton/tahun (Anonim 2013). Sebaran industri pakan ternak masih di dominasi dengan pakan unggas hampir 89%, peternakan babi 4%, akuakultur 6%, ruminansia 0,7%, dan ternak lainnya sekitar 0,3%.

Langkah awal program penjaminan kualitas (Quality Assurance) ialah melalui pengawasan mutu (Quality Control). Pengawasan mutu dilakukan pada setiap aktivitas dalam menghasilkan produk dimulai dari bahan baku, proses produksi hingga produk akhir. Bahan baku yang digunakan sebagai input dalam produksi pakan ternak diperoleh dari berbagai sumber, mempunyai kualitas yang sangat bervariasi. Bervariasinya kualitas bahan baku disebabkan oleh variasi alami (natural variation), pengolahan (Processing), pencampuran (adulteration) dan penurunan kualitas (damaging and deterioration).

Program kontrol kualitas bahan baku pakan merupakan program yang harus dilakukan dalam pabrik pakan untuk mengetahui kualitasnya, kontrol kualitas bahan baku pakan dilakukan di laboratorium, kemudian diterima atau tidaknya suatu bahan baku pakan dapat diketahui dari hasil analisis laboratorium tersebut. Kontrol kualitas bahan baku harus dilakukan secara ketat saat penerimaan dan penyimpanan. Pemilihan dan pemeliharaan kualitas bahan baku menjadi tahap penting dalam menghasilkan pakan yang berkualitas tinggi. Fairfield (2003), menyatakan bahwa kualitas pakan yang dihasilkan tidak akan lebih baik dari bahan baku penyusunnya.

Jenis produk di PT.Sido Agung Agro Prima terdiri atas pakan berbentuk crumble, fine crumble dan mesh (tepung), dengan kadar air 14%. Secara umum,

tahapan pengolahan pakan unggas meliputi penyiapan bahan baku, pengecilan ukuran, pencampuran, pendinginan, pengayakan, penembahan enzim, pengemasan, penyimpanan dan penggudangan serta distribusi. Penerapan sistem kontrol kualitas bahan baku, penyimpanan dan penggudangan yang dilakukan oleh PT. Sido Agung Agro Cirebon merupakan suatu rantai proses produksi. Hal ini merupakan gambaran yang baik untuk dijadikan sumber kajian bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman kerja secara langsung dilapangan. Oleh sebab itu, PT. Sido Agung Agro Prima merupakan perusahaan yang tepat untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang ini guna mempelajari proses produksi pakan unggas yang diterapkan dalam perusahaan

## **1.2.Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum yang diperoleh dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang di PT.Sido Agung Agro Prima, Cirebon adalah sebagai berikut :

1. Terciptanya hubungan yang sinergis, jelas dan terarah antara dunia pendidikan dan dunia profesi.
2. Menerapkan pengetahuan akademik dalam aplikasi lapang di lokasi PKL
3. Melatih mahasiswa agar disiplin dalam kegiatan di perusahaan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang diperoleh dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang di PT.Sido Agung Agro Prima, Cirebon adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengamati secara langsung serangkaian proses pengadaan dan sistem kontrol kualitas bahan baku, pengemasan, penyimpanan, penggudangan, serta proses produksi di PT.Sido Agung Agro Prima.
2. Untuk mengetahui wawasan dan pengetahuan tentang proses pengolahan pakan unggas.

3. Mengetahui manajemen pengadaan bahan baku yang baik dan benar pada industri pakan ternak unggas di PT.Sido Agung Agro Prima Cirebon-Jawa Barat.

### **1.3.Lokasi dan Jadwal Kerja**

Pelaksanaan praktek kerja lapang ini bertempat di PT.SIDO AGUNG AGRO PRIMA. Jln.Raya Cirebon Losari km 16 Rawaurip, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

PKL dilaksanakan pada tanggal 13 Maret sampai 26 April 2019. Kegiatan PKL dilakukan di hari senin – sabtu. Jam kegiatan PKL yaitu 08.00 – 17:00 wib.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah dengan partisipasi aktif dengan melakukan kegiatan rutin yang ditetapkan perusahaan dan melakukan pencatatan data di PT.SIDO AGUNG AGRO PRIMA. Sumber data yang diperoleh :

1. Data Primer : Data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan maupun staff perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Data Sekunder : Data skunder diperoleh dari catatan perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan pustaka, kemudian disusun menjadi sebuah Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).